

PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA YANG MENGGUNAKAN PEMBELAJARAN SECARA ONLINE DENGAN PEMBELAJARAN SECARA TATAP MUKA

Hendrik Pantas

Universitas Quality, Indonesia

Corresponding author: hendrikpantas@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini dilakukan, 1. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran tatap muka, 2. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran e-learning, 3. Untuk mengetahui apakah hasil belajar tatap muka lebih baik daripada pembelajaran e-learning.

Kesulitan yang dihadapi siswa dalam melaksanakan pembelajaran e-learning adalah sebagai berikut: 1. Kurangnya interaksi antara guru dengan siswa atau bahkan antar siswa sendiri, 2. Proses belajar mengajar cenderung ke arah pelatihan bukan pendidikan yang lebih menekankan pada aspek pengetahuan atau psikomotorik dan aspek afektif, 3. Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut menguasai teknik pembelajaran yang memanfaatkan internet, 4. Tidak semua tempat memiliki fasilitas internet (mungkin hal ini terkait dengan permasalahan dengan tersedianya listrik, telepon atau komputer), 5. Jaringan internet sering lambat, 6. Kuota internet terbatas.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu: 1. Faktor internal merupakan faktor-faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Antara lain: kondisi jasmani dan rohani, 2. Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang ada di luar individu. Antara lain: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Kata kunci: perbandingan, e-learning, daya tarik, hasil belajar.

ABSTRACT

The purpose of this research was conducted, 1. To find out the description of student learning outcomes using face-to-face, 2. To find out the description of student learning outcomes using e-learning learning, 3. To find out whether face-to-face learning outcomes are better than e-learning.

The difficulties faced by students in implementing e-learning are as follows: 1. Lack of interaction between teachers and students or even between students themselves, 2. The teaching and learning process tends towards training instead of education which emphasizes more on aspects of knowledge or psychomotor and aspects of affective, 3. Changing the role of the teacher from the original mastering learning techniques conventional learning techniques, are now also required to master learning techniques that use the internet, 4. Not all places have internet facilities (perhaps this is related to with problems with the availability of electricity, telephone or computer), 5. The internet network is often slow, 6. Internet quota is limited.

Factors that affect student learning can be divided into three types, namely: 1. Internal factors are factors that exist within the individual who is learning. Among other things: physical and spiritual conditions, 2. External factors are factors that exist outside the individual. Among others: family factors, school factors, and community factors.

Keywords: comparison, e-learning, luring, learning outcomes

PENDAHULUAN

Kementerian pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) selaku *leading* sektor pendidikan nasional yang berperan penting dalam mewujudkan kualitas SDM Indonesia, Menindak lanjutinya dengan mengeluarkan kebijakan penting, diantaranya kebijakan pendidikan “Merdeka Belajar”, yang digulirkan oleh Mendikbud Nadiem Anwar Makarim.

Memasuki pertengahan bulan maret yaitu tanggal 16 maret 2020 masa jaga jarak atau *physical distancing* dalam menghadapi pandemi Covid-19 ini diberlakukan di setiap wilayah di Indonesia, membuat banyak sekolah diliburkan, sehingga anak belajar dan beraktivitas di rumah. Namun, ini bukan berarti hanya tinggal diam dan duduk manis di rumah. Aktivitas belajar tetap harus dilaksanakan antara pendidik dan peserta didik.

Peneliti melakukan penelitian ini dengan memilih tempat di SMP Dharma Wanita Pertiwi Medan karena siswa di sekolah tersebut melakukan pembelajaran secara *e-learning* selama masa pandemi Covid-19. Berdasarkan dari kondisi yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian pembelajaran

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting karena tanpa melalui pendidikan, proses transformasi dan

aktualitas pengetahuan sulit untuk diwujudkan. Demikian juga dengan sains sebagai bentuk pengetahuan ilmiah pula. Menurut Ihsana (2017:1) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu aktivitas di mana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti.

Pembelajaran dapat didefinisikan bahwa pembelajaran memiliki ciri-ciri:

1. Merupakan upaya sadar dan disengaja.
2. Pembelajaran harus membuat siswa belajar.
3. Tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan.
4. Pelaksanaannya terkendali, baik isinya, waktu, proses maupun hasil.

Tujuan Belajar dan Pembelajaran

Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan tugas belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar.

Tujuan Pembelajaran pada hakekatnya adalah rumusan tentang perilaku hasil belajar (kognitif, psikomotor, dan afektif) yang diharapkan untuk dimiliki oleh si pelajar setelah si pelajar mengalami proses dalam jangka waktu tertentu.

Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

1. Faktor Internal yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar.
2. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa atau bahkan antar siswa itu sendiri.
3. Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan bukan pendidikan yang lebih menekankan pada aspek pengetahuan atau psikomotor dan aspek afektif.
4. Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut menguasai teknik pembelajaran yang menggunakan internet.

HASIL PENELITIAN

1. Data Hasil Belajar Siswa
 - a. Data hasil belajar nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran PPKN siswa kelas VIII, peneliti menggunakan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang bersumber dari guru yang bebrbentuk data mentah.
 - b. Data hasil belajar *post test* pada mata pelajaran PPKN yang menggunakan tes ulangan harian. Kemudian tes ulangan harian PPKN pada model tatap muka dengan hasil belajar ulangan PPKN pada model e-learning.

2. Statistik Deskriptif

Deskripsi variabel hasil belajar PPKN menggunakan tatap muka.

Hasil belajar ulangan harian pada pelajaran PPKN pada model pembelajaran tatap muka (X1) setelah dihitung maka ditemukan nilai rata-rata sebesar 73,84, standar deviasi sebesar 90.356, dan varians sebesar 9,520. Selanjutnya membuat tabel distribusi data hasil belajar :

Distribusi frekuensi data hasil belajar PPKN dengan model *e-learning*.

No	Kelas	Fi	%
1	55-59	1	4,1
2	60-64	6	25
3	65-69	4	16,6
4	70-74	5	20,8
5	75-79	4	16,6
6	80-84	1	4,1
7	85-88	3	12,5
Jumlah		24	100

3. Pembelajaran e-learning

Dilaksanakan secara jarak jauh dengan memanfaatkan internet sosial media. Penerapan model pembelajaran *e-learning* merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang diterapkan saat ini untuk menggantikan model pembelajaran tatap muka. Namun penerapan model pembelajaran *e-learning* akan terjadinya perpisahan secara fisik antara guru dengan siswa dan terjadinya interaksi yang terbatas sehingga penerapan model pembelajaran *e-learning* media pembelajaran, baik yang berupa media tercetak, terekam maupun berbasis teknologi informasi. Dalam penerapan model *e-learning* juga sangat ditekankan kemandirian siswa karena proses pembelajaran dengan model *e-learning* membutuhkan inisiatif, ketahanan, dan kemampuan pemecahan masalah oleh siswa sendiri ketika belajar menggunakan paket bahan belajar dengan keterbatasan pengawasan dari guru. Meskipun model *e-learning* merupakan salah satu alternatif model pembelajaran saat ini untuk

4. Hasil belajar Pada Tatap Muka

Merupakan hasil akhir yang dicapai dari proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar diukur untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan sehingga hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pendidikan.

Berdasarkan perolehan rata-rata hasil belajar berdasarkan tatap muka sudah efektif.

SIMPULAN

1. Hasil belajar dari penilaian tengah semester (PTS) kelas VIII adalah sebesar 73,84.
2. Pada mata pelajaran PPKN dengan model *e-learning* dengan menggunakan analisis deskriptif maka dihasilkan nilai rata-rata hasil belajar dari Penilaian Tengah Semester (PTS) kelas VIII sebesar 70,16.
3. Berdasarkan perhitungan uji hipotesis dan hasil perhitungan analisis deskriptif maka terdapat perbedaan antara hasil belajar mata pelajaran PPKN yang menggunakan model pembelajaran tatap muka dengan hasil belajar PPKN dengan model pembelajaran *e-learning* pada siswa kelas VIII. Hal ini diperkuat oleh hasil hitung uji-t bahwa diperoleh $t_{hitung} = 7,70$ dan $t_{tabel} = 1,71$ yang berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,70 > 1,71$).

SARAN

1. Bagi Siswa, lebih mempersiapkan diri saat melaksanakan pembelajaran *e-learning* dan tatap muka.
2. Bagi Guru, mempersiapkan diri dalam memberikan materi pembelajaran secara online.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memberikan lebih banyak lagi penjelasan mengenai hasil belajar secara *e-learning* dan tatap muka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul haris, Asep Jihad. (2013). *Evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: RinekaCipta.
- El khuloqo, Ihsan, dkk. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pantas, H., & Surbakti, K. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick. *Jurnal Curere*, 4(1), 33-42.
- Rustiyarso. *Panduan Dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Noktah.
- Sudarma, Maman. *Daring Duraring Belajar Dari Rumah*. Jakarta: Gramedia.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surakhmad. (1998). *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung :Tarsito.
- Surbakti, K. (2019). Kajian mengenai pentingnya basis data bagi sekolah saat ini. *Jurnal Curere*, 2(2).
- Widi, R. (2011). Uji Validitas dan Reliabilitas Dalam Penelitian Epidemiologi Kedokteran Gigi. *Stomatognatic*, 8(1), 27-34.
- Wiratman, V. (2015). *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka baru press.
- Yusup, F. (2018). Uji Validitas Dan Reliabilitas. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 17-23.